

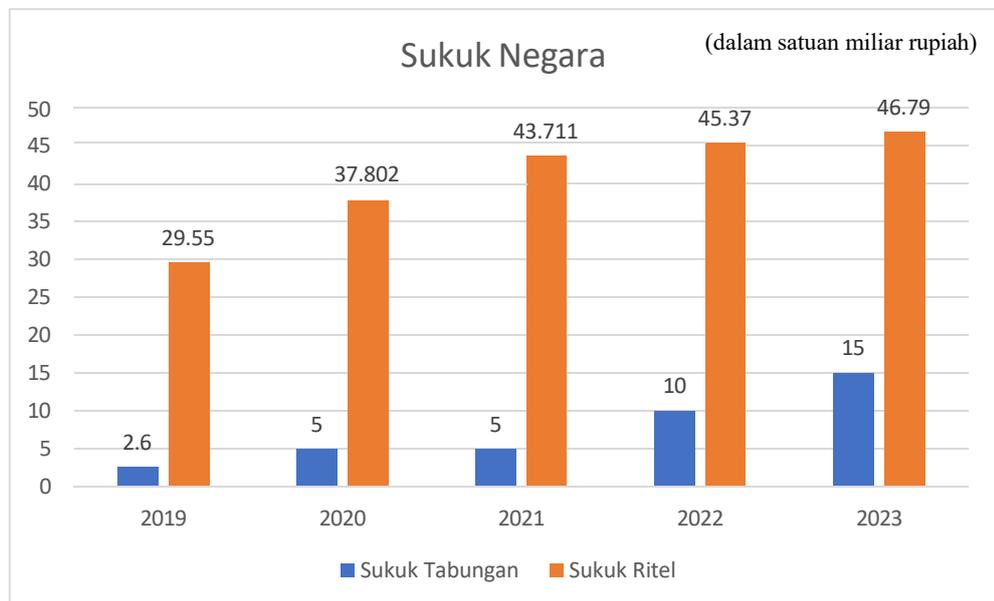
BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Grafik dan Tabel Penjualan Sukuk Negara pada periode 2019-2023

Grafik 4.1 Data Penjualan Sukuk Negara Periode 2019-2023



Sumber: DJPPR Kementerian Keuangan RI, data diolah 2025

Tabel 4.1

Data Penjualan Sukuk Negara Periode 2019- 2023

No	Tahun	Seri	Penjualan Sukuk Tabungan	Seri	Penjualan Sukuk Ritel	Total penjualan Sukuk Negara
1	2019	ST004	2.6	SR010 SR011	8.44 21.11	32.15
2	2020	ST007	5	SR012 SR013	12.142 25.66	42.80
3	2021	ST008	5	SR014 SR015	16.71 27.001	48.71

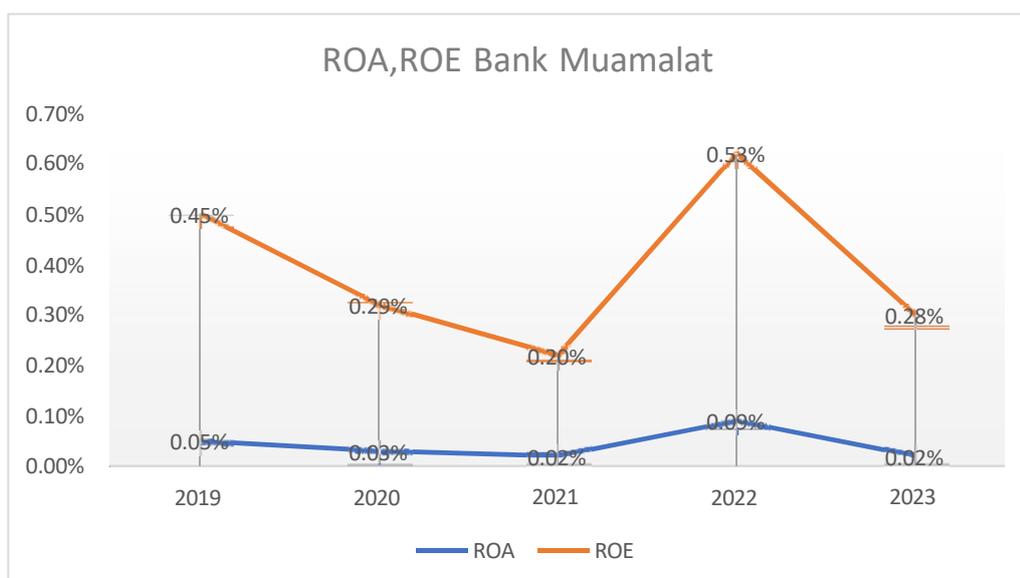
4	2022	ST009	10	SR016 SR017	18.4 26.97	55.37
5	2023	ST010	15	SR018 SR019	21.49 25.3	61.79

(Sumber: DJPPR Kementerian Keuangan RI, data diolah 2025)

Berdasarkan Grafik 4.1 dan juga tabel 4.1 tingkat penjualan sukuk negara pada tahun 2019-2023 mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan peningkatan minat investor terhadap sukuk. Sukuk Tabungan mengalami peningkatan signifikan dari 2.6 triliun (2019) menjadi 15 triliun (2023), Sukuk Ritel juga menunjukkan tren kenaikan dengan angka penjualan bervariasi setiap tahunnya, mencapai puncak di 2023 (21.49 triliun & 25.3 triliun untuk dua seri SR018 dan SR019).

2. Grafik dan Tabel ROA dan ROE bank Muamalat pada periode 2019-2023.

Grafik 4.2 ROA dan ROE Bank Muamalat Periode 2019-2023



Sumber: Bank Muamalat, data diolah

Tabel 4.2

Data ROA dan ROE Bank Muamalat Periode 2019-2023

	2023	2022	2021	2020	2019
ROA	0,02%	0,09%	0,02%	0,03%	0,05%
ROE	0,28%	0,53%	0,20%	0,29%	0,45%

(Sumber: *Website* Resmi Bank Muamalat)

Berdasarkan Grafik 4.2 dan juga tabel 4.2 terlihat bahwa ROA Bank Muamalat mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi 0,05% pada tahun 2019 dan menurun hingga 0,02% pada tahun 2023. ROE juga berfluktuasi dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebesar 0,53%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi kembali turun menjadi 0,28% pada tahun 2023. Tren yang ditunjukkan dalam Grafik 4.2 ROA tetap rendah dan mengalami sedikit perubahan dari tahun ke tahun, sedangkan ROE mengalami lonjakan pada tahun 2022 yang kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal atau kebijakan tertentu yang meningkatkan ekuitas pemegang saham. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat terutama dalam hal ROA tetap rendah selama periode 2019-2023, sementara itu, ROA mengalami kenaikan signifikan di tahun 2022, akan tetapi tidak bertahan lama pada tahun 2023.

B. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKUK	5	32.15	61.79	48.1640	11.43583
ROA	5	.02	.09	.0420	.02950
ROE	5	.20	.53	.3500	.13546
Valid N (listwise)	5				

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.3, untuk variabel Sukuk terdapat nilai minimum sebesar 32.15 dan maksimum mencapai 61.79 atau rata-rata (mean) dari penjualan sukuk selama periode penelitian adalah 48,1640. Standar deviasi sebesar 11.43583, yang menunjukkan tingkat variasi data sukuk terhadap rata-rata. Variabel ROA (*Return on Assets*) nilai minimum sebesar 0.02 dan maksimum sebesar 0.09. Rata-rata (mean) ROA adalah 0.0420, yang mencerminkan kinerja aset bank dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan variabel ROE (*Return on Equity*) nilai minimum sebesar 0.20 dan maksimum sebesar 0.53. Rata-rata (mean) ROE adalah 0.3500, menunjukkan rata-rata laba bersih terhadap ekuitas selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 0.13546, yang mencerminkan variasi data ROE di sekitar nilai rata-rata.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi data untuk variabel Sukuk, ROA, dan ROE dalam

penelitian ini. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada ROA dan ROE menunjukkan bahwa data tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata, sedangkan Sukuk memiliki variasi yang lebih besar.

Yang berarti bahwa nilai standar deviasi yang kecil pada ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan bahwa data kedua rasio tersebut cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya, sehingga fluktuasi atau perbedaannya tidak terlalu besar. Sebaliknya, sukuk memiliki variasi yang lebih besar, yang berarti data terkait sukuk lebih tersebar atau memiliki tingkat fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa nilai sukuk mengalami perubahan yang lebih signifikan dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUKUK	ROA	ROE
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.1640	.0420	.3500
	Std. Deviation	11.43583	.02950	.13546
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.258	.271
	Positive	.119	.258	.271
	Negative	-.136	-.228	-.170
Test Statistic		.136	.258	.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas K-S/ Kolmogorov Smirnov pada table 4.4 , diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) , variabel X (SUKUK) $0.200 > 0.05$, variabel Y1 (ROA) $0.200 > 0.05$, dan variabel Y2 (ROE) $0.200 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y1 Y2 berdistribusi Normal. Ini berarti bahwa data dari ketiga variabel tersebut tidak memiliki penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal dan dapat digunakan.

Untuk mengetahui apakah distribusi data suatu variabel berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Maka hasil dari uji ini berupa nilai Asymp. Jika Asymp. Sig. > 0.05 , maka data dianggap berdistribusi normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan dari distribusi normal. Jika Asymp. Sig. ≤ 0.05 , maka data dianggap tidak berdistribusi normal karena terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.021	.030		-.699	.535
	SUKUK_X	.001	.001	.646	1.466	.239

a. Dependent Variable: ABRESID ROA

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Tabel 4.6

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.051	.155		.328	.765
	SUKUK_X	.001	.003	.204	.360	.743

a. Dependent Variable: ABRESID2 ROE

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menggunakan uji glejser yang memiliki kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil dari uji glejser dengan variabel dependen (ROA) di tabel 4.5 terdapat nilai Sig 0.239 lebih besar dari 0.05 ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, dan hasil dari uji glejser dengan variabel dependen (ROE) di tabel 4.6 terdapat nilai Sig 0.743 lebih besar dari 0.05 hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang mengacu pada kondisi di mana varians residual atau galat (*error*) tidak konstan di pada berbagai nilai variabel independen. Terjadinya heteroskedastisitas menyebabkan beberapa masalah, seperti: hasil uji statistik (t-test dan F-test) menjadi bias, sehingga kesimpulan regresi bisa salah, dan

prediksi model menjadi tidak akurat, karena fluktuasi error tidak stabil.

Karena kedua hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik terkait heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dalam analisis statistik di mana nilai residual atau kesalahan dalam suatu model regresi memiliki hubungan atau keterkaitan satu sama lain dalam suatu urutan waktu atau data yang berurutan. Dengan kata lain, autokorelasi terjadi ketika terdapat pola dalam data yang menyebabkan nilai kesalahan saat ini dipengaruhi oleh nilai kesalahan sebelumnya. Dalam regresi linear, autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien, sehingga hasil analisis tidak dapat diandalkan. Autokorelasi umumnya ditemukan dalam data runtun waktu (time series)

Tabel 4.7

Runs Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01230	-.04348
Cases < Test Value	2	2
Cases >= Test Value	3	3
Total Cases	5	5

Number of Runs	4	3
Z	.109	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913	1.000

a. Median

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji runs test yang ditampilkan dalam tabel 4.7 terdapat kriteria sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Pada hasil uji run test Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.913 dan 1.000 nilai ini lebih dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami autokorelasi.

Ketiadaan autokorelasi menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk melakukan prediksi tanpa adanya pola residual yang dapat menyebabkan kesalahan sistematis dalam peramalan.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, pemilihan metode ini didasarkan pada satu variabel independen yaitu Sukuk (X) , serta dua variabel dependen yaitu ROA (Y1) dan ROE (Y2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap masing-masing variabel dependen yang akan diuji secara terpisah.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.045	.073		.610	.585
	SUKUK	-5.666E-5	.001	-.022	-.038	.972

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Berdasarkan data analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.045(\alpha) - 5.666E-5(X)$$

Keterangan:

Y= ROA

α = Konstanta

X= Sukuk

Modal persamaan regresi linier sederhana bermakna:

- a) Nilai konstanta sebesar 0.045 menunjukkan bahwa apabila variabel sukuk (X) itu constant atau tetap, maka nilai ROA (Y1) cenderung sebesar 0.045 atau 4.5%.
- b) Nilai koefisien regresi sukuk sebesar $-5.666E-5$ atau -0.00005666 (bernilai negatif) yang berarti setiap peningkatan satu unit pada variabel sukuk akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.00005666 unit.

Tabel 4.9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.444	.332		1.336	.274
	SUKUK	-.002	.007	-.164	-.289	.792

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Berdasarkan data analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.444(\alpha) - 0.002(X)$$

Keterangan:

Y = ROE

α = Konstanta

X = Sukuk

Modal persamaan regresi linier sederhana bermakna:

- a) Nilai konstanta sebesar 0.444 menunjukkan bahwa apabila variabel sukuk (X) itu constant atau tetap, maka nilai ROE (Y1) cenderung sebesar 0.444 atau 4.4%.
- b) Nilai koefisien regresi sukuk sebesar -0.002 (bernilai negatif) yang berarti setiap peningkatan satu unit pada variabel sukuk akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.002 unit.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.10

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.073		.610	.585
	SUKUK	-5.666E-5	.001	-.022	-.038	.972

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: IBM SPSS Statistic 25 data diolah, 2025)

Tabel 4.11

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.444	.332		1.336	.274
	SUKUK	-.002	.007	-.164	-.289	.792

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: IBM SPSS Statistic 25 data diolah, 2025)

1) Pengaruh X terhadap Y1

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai sig 0.972 lebih besar dari 0.05 dan t hitung -0.038 lebih kecil dari t tabel 3.182 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Artinya variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y1.

2) Pengaruh X terhadap Y2

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai sig 0.792 lebih besar dari 0.05 dan t hitung -0.289 lebih kecil dari t tabel 3.182 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. Artinya variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y2.

5. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi, R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).

Tabel 4.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.022 ^a	.000	-.333	.03405

a. Predictors: (Constant), SUKUK

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Nilai R Square 0.000 yang bermakna bahwa variabel independen (X) sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y1).

Tabel 4.13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	-.297	.15429

a. Predictors: (Constant), SUKUK

(Sumber: *IBM SPSS Statistic 25* data diolah, 2025)

Nilai R Square 0.027 yang berarti hanya 2.7% variabel dependen (Y2) dipengaruhi oleh variabel independen (X), sementara 97.3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Berarti bahwa penerbitan sukuk hampir tidak berpengaruh terhadap ROE (Y2), dan terdapat faktor lain yang mungkin lebih berperan seperti suku bunga (*Interest Rate*) meskipun perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga, kondisi suku bunga acuan (seperti BI Rate atau BI 7-Day Reverse Repo Rate) tetap memberi dampak tidak langsung. Misalnya, kenaikan suku bunga dapat menyebabkan perpindahan dana ke bank konvensional, sehingga memengaruhi likuiditas dan profitabilitas bank syariah., ataupun inflasi dimana inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, serta meningkatkan risiko kredit bermasalah. Hal ini secara langsung dapat mengurangi pendapatan dan

profitabilitas bank, ataupun faktor internal bank seperti strategi manajemen, efisiensi operasional bank.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerbitan sukuk negara terhadap kinerja keuangan perbankan syariah selama periode 2019-2023. Kinerja keuangan perbankan syariah diukur melalui dua indikator utama, yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sukuk memiliki nilai koefisien regresi negatif baik terhadap ROA maupun ROE. Pada hasil regresi dengan variabel dependen ROA, nilai koefisien sukuk adalah $-5.666E-5$ atau -0.00005666 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.972, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sukuk negara tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada hasil regresi dengan variabel dependen ROE, koefisien regresi untuk sukuk adalah -0.002 dengan nilai signifikansi (Sig) 0.792, yang juga lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sukuk negara tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (3.182), serta nilai sig > 0.05 , maka hipotesis alternatif (Ha1) dan (Ha2) ditolak dan hipotesis nol (Ho1) dan

(Ho2) diterima. Artinya, penerbitan sukuk negara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Dan pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square () pada ROA adalah 0.000 (0%) dan pada ROE sebesar 0.027 (2.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sukuk hanya mampu mempengaruhi 2.7% pada ROE, sedangkan sisanya 97.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sementara itu pada ROA variabel sukuk sama sekali tidak mempengaruhi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ramadhani, 2013), (Hamzah, 2023) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, dan penelitian (Hadi, 2018) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Rustandi, 2021), (Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan ROA dan ROE, dan penelitian (Hadi, 2018) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROE.